

ABSTRAK

GERAKAN SOSIAL BARU: STUDI ATAS KONTRIBUSI NGO LINGKUNGAN KOTA BANDAR LAMPUNG PADA ISU RUANG TERBUKA HIJAU

Oleh

SALSA CANDRA

Permasalahan berkurangnya ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung menunjukkan lemahnya komitmen pemerintah daerah dalam memenuhi ketentuan penyediaan RTH minimal 30% sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Kondisi tersebut memunculkan respons dari aktor non-negara, khususnya Non-Governmental Organization (NGO) lingkungan, yang berupaya mengisi ruang advokasi dan partisipasi publik dalam isu lingkungan perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi NGO lingkungan Kota Bandar Lampung sebagai bagian dari gerakan sosial baru dalam memperjuangkan isu ruang terbuka hijau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap dua NGO lingkungan, yaitu Walhi dan Lembaga Konservasi 21. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perspektif gerakan sosial baru, khususnya melalui pendekatan teori keluhan dan teori struktur kesempatan politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Walhi dan Lembaga Konservasi 21 merepresentasikan karakter gerakan sosial baru melalui pola gerakan yang tematik, non-hierarkis, dan berbasis pada kesadaran ekologis. Kontribusi NGO lingkungan dalam isu RTH diwujudkan melalui pembentukan opini publik, mobilisasi gerakan, serta pengembangan isu ruang terbuka hijau melalui pemanfaatan media digital. NGO secara aktif membangun wacana kritis terhadap kebijakan pemerintah, mengorganisir aksi kolektif, serta menyebarkan isu RTH melalui kampanye digital, media sosial, dan jaringan komunitas. Gerakan tersebut tidak semata-mata berorientasi pada perubahan kebijakan, tetapi juga pada transformasi nilai dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan perkotaan. Dengan demikian, NGO lingkungan di Kota Bandar Lampung dapat dipahami sebagai aktor gerakan sosial baru yang berperan strategis dalam mendorong tata kelola ruang terbuka hijau yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Gerakan Sosial Baru, NGO lingkungan, Ruang Terbuka Hijau, Bandar Lampung.

ABSTRACT

NEW SOCIAL MOVEMENT: A STUDY OF THE CONTRIBUTION OF ENVIRONMENTAL NGOS IN BANDAR LAMPUNG CITY TO THE ISSUE OF GREEN OPEN SPACE

By

SALSA CANDRA

The declining availability of green open space in Bandar Lampung City reflects the weak commitment of local government to fulfilling the minimum requirement of 30 percent green open space as mandated by Law Number 26 of 2007 on Spatial Planning. This condition has encouraged the emergence of non-state actors, particularly environmental non-governmental organizations (NGOs), to take an active role in advocating for environmental sustainability in urban areas. This study aims to analyze the contribution of environmental NGOs in Bandar Lampung City as part of new social movements in advocating green open space issues.

This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews and documentation involving two environmental NGOs, namely Walhi and Lembaga Konservasi 21. Data analysis is conducted using the New Social Movement perspective, particularly through grievance theory and political opportunity structure theory.

The findings indicate that Walhi and Lembaga Konservasi 21 represent the characteristics of new social movements through thematic, non-hierarchical, and ecology-oriented patterns of activism. The contribution of these NGOs is manifested through public opinion formation, movement mobilization, and the development of green open space issues through digital media. Environmental NGOs actively construct critical discourses on government policies, organize collective actions, and disseminate green open space issues through digital campaigns, social media, and community networks. These movements are not solely oriented toward policy change, but also toward transforming social values and enhancing public awareness of the importance of sustainable urban environments. Therefore, environmental NGOs in Bandar Lampung City can be understood as key actors of new social movements that play a strategic role in promoting participatory and sustainable green open space governance.

Keywords: *New Social Movement, Environmental NGOs, Green Open Space, Bandar Lampung.*